

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan atau kemajuan suatu bangsa menuntut agar kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) semakin meningkat pula. Terkait pada hal tersebut, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk terciptanya SDM yang memiliki karakter, berakhlak mulia serta mampu bersaing dan tidak hanya memiliki keterampilan saja. Hal tersebut tertulis pada UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan dari pendidikan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) memberi pengaruh besar terhadap sistem pendidikan nasional. SDM memegang peran yang sangat besar terhadap berkembang atau tidaknya suatu negara. Negara yang berkembang pasti kualitas SDM nya sangat baik.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki kualitas hasil SDM yang rendah. Salah satu fakta yang menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dapat dilihat dari kualitas hasil belajar SDM Indonesia di bidang matematika dan sains. Kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari hasil belajar matematika dan sains. PISA (*Programme for Internasional Student Assesment*), menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat ke 73 dari 79 negara pada bidang

matematika dengan skor 379 serta peringkat 71 dari 79 negara pada bidang sains dengan skor 396. Berdasarkan hasil tersebut Indonesia berada di urutan 10 besar terbawah dalam bidang sains dan matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam bidang matematik dan sains Indonesia masih sangat rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah meliputi faktor guru, siswa, dan pemerintah. Yunita (2014) menyatakan faktor kualitas guru dapat dilihat dari rendahnya motivasi guru kepada siswa dan ketidakefektifan guru dalam proses pembelajaran. Faktor kualitas siswa dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa kurang memahami pembelajaran di kelas. Faktor pemerintah dapat dilihat dari sarana dan prasarana dalam pendidikan yang belum merata sepenuhnya dapat dirasakan siswa dalam pembelajaran.

Harapan pemerintah dalam upaya meningkatkan proses pencapaian mutu pendidikan di Indonesia, dapat dilihat di dalam proses pembelajaran di sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 21 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang terdapat pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada pasal 19 ayat 1 menegaskan kembali proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kenyatannya, pada implementasinya tidak terjadi hal

demikian. Pembelajaran yang dikelola oleh guru tidak dapat memenuhi harapan tersebut sebagai akibat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang kurang matang.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik. Sesuai dengan peraturan pemerintah dan permendiknas tersebut bahwa siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Marpaung (2015) menyatakan keberhasilan pembelajaran terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar, potensinya, serta konsekuensi yang ditimbulkannya. Hampir semua siswa yang berprestasi rendah adalah siswa yang gaya belajarnya tidak cocok dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di sekolah. Secara umum, dapat diartikan bahwa kesesuaian gaya belajar antara guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Munif (2012), gaya belajar yang dimiliki siswa tidak ada yang paling baik dan buruk. Setiap kegiatan pembelajaran pasti diharapkan dapat tercapai hasil yang maksimal, namun karena adanya perbedaan antar siswa tidak hanya dari kecepatan menyerap informasi tetapi juga dalam memproses informasi tersebut sehingga siswa tidak bisa disamakan satu sama lain. Jika seorang siswa dipaksa belajar dengan cara yang kurang tepat untuk dirinya, kemungkinan hal ini akan

menghambat proses belajar siswa tersebut serta penyerapan informasi yang diterima kurang maksimal. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif.

Gaya belajar siswa tersebut membuat kemampuan dalam menyerap informasi sangat mempengaruhi hasil belajar serta keaktifan siswa dalam menerima materi yang diterangkan. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa harus mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kondisinya masing-masing. Djamariah (2011) menyatakan bahwa siswa sukar untuk belajar dikarenakan tidak mengenali tipe belajarnya sendiri. Belajar dapat berjam-jam hanya sedikit sekali bahan pelajaran yang dikuasai. Mengenali gaya belajar sendiri adalah hal yang sangat penting karena diharapkan dapat membantu dalam penguasaan pembelajaran. Menurut Munif (2012) menyatakan gaya belajar setiap individu sangatlah beragam dalam menerima informasi yang diekspresikan dengan kebiasaan dan kesenangan masing-masing.

Hasil observasi secara langsung yang dilakukan pada 21 sampai 23 Oktober 2019, mengenai proses pembelajaran IPA di SMP Negeri di Kecamatan Kuta Utara ternyata masih banyak siswa yang asik dengan kesibukannya sendiri seperti mengajak teman berbicara, meminjam pensil, menggambar, dan lain-lain disaat guru menerangkan materi pembelajaran. Keadaan tersebut diperjelas ketika guru memberikan pertanyaan, siswa lebih banyak tidak menjawab dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa, siswa melakukan hal tersebut agar tidak bosan berada di dalam kelas. Siswa juga mengakui tidak menyukai cara mengajar guru, hal tersebut membuat siswa menjadi tidak begitu memperhatikan pembelajaran IPA.

Saat pembelajaran IPA berlangsung juga, guru sudah memberikan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran serta guru sangat detail menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Meskipun demikian, saat pembelajaran IPA berlangsung hanya beberapa siswa yang memperhatikan materi dari guru. Hal tersebut menandakan bahwa metode mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa di kelas. Artinya metode mengajar guru memengaruhi gaya belajar siswa di kelas.

Selain metode mengajar guru, gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. David Kolb (dalam Ghufro dan Risnawati, 2014) menyatakan faktor-faktor internal yang memengaruhi gaya belajar siswa adalah faktor jasmaniah. Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang pada proses pembelajaran. Faktor eksternal yang memengaruhi gaya belajar adalah faktor sekolah, faktor keluarga, faktor teman sebaya.

Mengingat sangat penting mengetahui gaya belajar siswa untuk keefektifan kegiatan pembelajaran di kelas, maka sangat perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang profil gaya belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi

gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA yang kurang efektif, karena pembelajaran IPA dirasakan membosankan oleh siswa.
2. Siswa tidak menyukai cara mengajar guru.
3. Guru tidak mengetahui penyebab ketidakefektifan pembelajaran di kelas.
4. Siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas.
5. Ketidaksesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa.
6. Selain faktor mengajar guru, terdapat pula faktor lain yang memengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor internal berupa jasmaniah, dan faktor eksternal meliputi guru, fasilitas sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas yang menjadi pembatasan masalah adalah pembelajaran IPA yang kurang efektif dan ketidaksesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Serta faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi gaya

belajar siswa yaitu jasmaniah dan faktor eksternal yang menyebabkan gaya belajar siswa yaitu guru, fasilitas sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis gaya belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmiah dan memberikan referensi tentang analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA guna mengembangkan pembelajaran pada umumnya. Selain itu dapat menambah pengetahuan tentang keanekaragaman gaya belajar siswa dan dapat diketahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan referensi sebagai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi peneliti

Peneliti secara langsung dapat menumbuhkan wawasan pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan pengalaman baik personal maupun sosial.

b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

c) Bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan gaya belajar yang

dimiliki siswa dan membantu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

d) Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki.

